

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.¹ Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Dalam rangka mewujudkan tujuan belajar itu sendiri, maka termasuk di dalamnya adalah agar peserta didik mampu meraih hasil belajar yang optimal. Untuk memperoleh prestasi yang baik dalam Islam sangatlah dianjurkan, hal ini tercermin dalam Firman Allah surat Al Baqarah 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ^ط أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ^ج
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة: ١٤٨)

"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al-Baqarah: 148).²

Ayat di atas menganjurkan kepada manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yaitu selalu meningkatkan amal kebaikan yang didasari hukum yang

¹Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. II, hlm. 44.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), hlm. 38.

benar. Segala kebaikan dalam ayat tersebut termasuk di dalamnya adalah meraih hasil belajar dan kemampuan mengamalkannya dalam perilaku setiap hari-hari.

Untuk belajar sesuatu, seseorang memerlukan 4 (empat) kondisi yang fundamental, yakni harus menginginkan sesuatu, memperhatikan sesuatu, melakukan sesuatu dan harus memperoleh sesuatu. Atau dalam bahasa pendidikan disebut sebagai: suatu dorongan atau kebutuhan; suatu perangsang atau isyarat tertentu; suatu respon apakah berupa tindakan motorik, pikiran atau perubahan fisiologis; sesuatu ganjaran atau pengukuhan.³

Oleh karena itu penting kiranya bagi anak-anak seusia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (terutama pada kelas-kelas awal) untuk diberikan bimbingan dan pendampingan dari orang tuanya agar anak mempunyai keinginan untuk belajar. Bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tuanya di rumah selain mendorong anak bersungguh-sungguh belajar di rumah juga dapat membantu anak dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya.

Orang tua yang mempunyai waktu terbesar dalam keluarga dan paling dekat dengan anak-anaknya biasanya ibu. Ibu yang memiliki porsi terbesar dalam urusan waktu dan hampir setiap hari berada di rumah, seorang ibu pula yang biasanya paling akrab dan dekat dengan anak-anaknya. Karena pentingnya peran tersebut, bahkan Purwanto mengatakan bahwa “pendidikan ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap

³Noehi Nastution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag, 1999), hlm. 19.

anakny akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anakny di kemudian hari”⁴.

Ibu adalah figur yang sangat penting bagi anak-anakny, karena ia merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temanny dan yang mula-mula dipercayainy.⁵ Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingny. Anak banyak meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasny dengan baik.

Peran kaum ibu dalam mendidik anak terwujud lewat bimbingan yang diberikan. Salah satunya peran yang dapat dilakukan oleh ibu dalam memberikan perhatian kepada pendidikan anak adalah mendampingi anak dalam belajar, terutama pada anak yang masih bersekolah setingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Bagi anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, aktivitas pendampingan ini memberikan pengaruh yang besar, terutama dikarenakan anak masih suka dengan aktivitas-aktivitas bermain. Pendampingan memberi suasana yang mendukung anak untuk benar-benar belajar, sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat.

Namun, dalam kenyataan masih banyak para ibu yang kurang memberikan perhatian kepada anak-anakny dalam hal kegiatan belajarnya. Demi karir atau pekerjaan para ibu banyak yang membiarkan anak tumbuh kembang dengan

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 82.

⁵ Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 35

perhatian yang sangat minim darinya. Belajar anak di rumah tidak diawasi apalagi diberikan bimbingan dan pendampingan.

Begitu juga persoalan peran ibu dalam membimbing anak-anaknya belajar di rumah pada siswa di MI Matholiul Falah 01 Tulakan Donorojo Jepara pada tahun pelajaran 2017/2018 masih dirasakan kurang oleh para gurunya. Dari pengamatan guru, para siswa masih sangat kurang belajarnya di rumah. Di mana sering kali pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa tidak dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa anak tidak belajar di rumah dan orang tuanya (terutama ibu) kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

Padahal aktivitas bimbingan belajar kepada anak (seusia sekolah dasar) ini sangat penting dan memberikan pengaruh yang positif, terutama dikarenakan anak masih suka dengan aktivitas-aktivitas bermain. Bimbingan belajar memberi suasana yang mendukung anak untuk benar-benar belajar, sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat.

Namun demikian, dalam mendampingi anak belajar, antara ibu yang satu dengan yang lain tentu tidaklah sama. Hal itu di antaranya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. tingkat pendidikan berpengaruh terhadap gaya dan cara mendidik anak-anaknya. Sebab pengalaman dan pengetahuan orang tua banyak diperoleh dari pendidikan formal yang dialaminya, seperti mengenai tata cara mendidik anak, pandangan-pandangan tentang anak dan lain sebagainya. Bahkan di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa antara orang yang "tahu" (berilmu dan tingkat pendidikannya tinggi) berbeda dengan orang yang

"tidak tahu" (sedikit ilmunya dan berpendidikan rendah) dalam hal cara berpikirnya. Sebagaimana firman Allah al-Qur'an surat az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾
(الزمر: ٩)

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. az-Zumar: 9).⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam skripsi ini peneliti ingin mengangkat judul: "Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu dan Bimbingannya dalam Belajar terhadap Hasil belajar Fiqih Siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018" dengan alasan sebagai berikut:

1. Karena sosok ibu bagi anak sangat penting bagi perkembangan kehidupan anak. Seberapa besar bimbingan ibu pada diri anak akan berpengaruh pada kemampuan anak. Adapun kemampuan ibu dalam membimbing anak-anaknya belajar tentu sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Di mana seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.
2. Karena bimbingan ibu dalam belajar merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai hasil belajar yang tinggi di sekolahnya.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, hlm. 747.

3. Karena hasil belajar Fiqih siswa di MI Matholiul Falah 01 Tulakan masih sangat memerlukan peningkatan.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, serta untuk memudahkan pengertian judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu untuk memberikan penegasan istilah dalam judul skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat pendidikan berarti jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang dalam jalur pendidikan formal (sekolah/madrasah). Arti tingkat adalah "derajat, taraf; kelas; pangkat."⁷ Adapun jenjang pendidikan formal di Negara Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional RI dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁸

Selanjutnya yang dimaksud ibu dalam skripsi ini adalah "orang tua wanita atau isteri dari bapak".⁹ Jadi tingkat pendidikan ibu dapat diartikan sebagai jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh ibu (orang tua wanita siswa) dari jalur pendidikan formal, dari jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), pendidikan menengah (SMA/MA/SMK) maupun pendidikan tinggi (perguruan tinggi).

⁷W.J.S., Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1280.

⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cipta Jaya, 2003), hlm. 14.

⁹W.J.S., Poerwadarminta, *op.cit.*, hlm. 251.

2. Bimbingannya (ibu) dalam Belajar (Siswa)

Bimbingan berasal dari kata dasar bimbing yang mendapat akhiran "an" berarti "penjelasan atau pimpinan".¹⁰ Kemudian arti belajar adalah "berusaha supaya memperoleh kepandaian (ilmu dsb.) dengan menghafal, melatih diri dan sebagainya".¹¹

Jadi bimbingan ibu dalam belajar anak dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan bimbingan seorang ibu kepada anak-anaknya pada saat belajar di rumah.

3. Hasil Belajar Fiqih

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar* mengartikan hasil belajar adalah "hasil yang telah dicapai individu dari proses belajar yang dipengaruhi dari dalam diri individu dan di luar individu".¹² Jadi hasil belajar Fiqih adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar Fiqih sebagai alat ukur yang digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar pada pelajaran Fiqih yang diambil dari nilai tes, baik nilai tes tertulis maupun tes lisan.

4. Siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam skripsi ini dibatasi hanya pada siswa kelas IV dan V yang diambil sampel penelitian.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 160.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 14.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 141.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa "Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu dan Bimbingannya dalam Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018" maksudnya adalah pengaruh tingkat pendidikan ibu (jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, PT) dan bimbingan ibu dalam belajar terhadap hasil belajar Fiqih yang telah dicapai dari nilai tes tertulis (kognitif) yang diujikan peneliti tentang kompetensi dasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pendidikan ibu siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah bimbingan ibu dalam belajar siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018?
4. Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan ibu dan bimbingannya dalam belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat pendidikan ibu siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui bimbingan ibu dalam belajar siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
4. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan ibu dan bimbingannya dalam belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memperoleh informasi ilmiah tentang tingkat pendidikan ibu dan bimbingannya dalam belajar serta tentang hasil belajar mata pelajaran Fiqih.
 - b. Dapat menemukan konsep-konsep teoritis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran.

- c. Dapat mengetahui pengaruh tingkat pendidikan ibu dan bimbingannya dalam belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti; dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan bimbingannya dalam belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih.
 - b. Bagi lembaga yang diteliti: sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan hasil belajar Fiqih.
 - c. Bagi guru: sebagai bahan informasi untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat memacu hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
 - d. Bagi kepustakaan: dapat menambah kepustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan studi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, masing masing bab tersusun secara berurutan dan terperinci dalam beberapa sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

- Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis. Sub bahasan pertama tentang tingkat pendidikan ibu yang meliputi: pengertian tingkat pendidikan ibu, fungsi tingkat pendidikan ibu bagi pendidikan anak dan bentuk-bentuk tingkat pendidikan ibu. Sub bahasan kedua tentang bimbingan ibu dalam belajar Anak mencakup: pengertian bimbingan ibu dalam belajar anak, bentuk-bentuk bimbingan ibu dalam belajar, urgensi bimbingan ibu dalam belajar anak. Sub bahasan ketiga tentang hasil belajar Fiqih, meliputi: pengertian hasil belajar Fiqih, bentuk-bentuk hasil belajar Fiqih, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Sub bahasan keempat tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan. Sub bahasan kelima tentang pengaruh tingkat pendidikan ibu dan bimbingannya dalam belajar terhadap hasil belajar Fiqih. Sub bahasan keenam tentang pengajuan hipotesis.
- Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Sub bahasan pertama tentang deskripsi data penelitian, meliputi: data tentang tingkat pendidikan ibu siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan, data bimbingan ibu dalam belajar siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan serta data tentang hasil belajar Fiqih siswa MI Matholiul Falah 01 Tulakan. Sub bahasan

kedua tentang pengujian hipotesis. Sub bahasan ketiga tentang pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup Penulis

